

DETERMINAN FAKTOR KEPATUHAN PENGUNJUNG DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI RUANG PERINATOLOGI RSUD BALI MANDARA

Ni Kadek Yoni Wedyandhari¹, Ni Made Ari Sukmandari², Ni Putu Dita Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Indonesia

Korespondensi penulis: arisukmandarimd@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Sejak akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2022 dunia sedang mengalami masalah kesehatan besar dengan sebuah kejadian yang membuat masyarakat resah yaitu virus baru yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kepatuhan protokol kesehatan 5M penting untuk mencegah penularan virus *Covid-19*.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 56 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan penerapan protokol kesehatan yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebelumnya dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis dengan uji *Kruskall Wallis* untuk analisis bivariat dan uji regresi logistik untuk analisa multivariat.

Hasil: Berdasarkan uji bivariat faktor yang berhubungan yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Berdasarkan analisa multivariat, faktor yang paling dominan yaitu jenis kelamin dengan nilai *odd ratio* 32,018 yang mengartikan adanya kecenderungan jenis kelamin perempuan memiliki kepatuhan 32,018 atau 32 kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Simpulan: Orang-orang dengan jenis kelamin laki-laki perlu meningkatkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Determinan faktor, Kepatuhan pengunjung, Protokol kesehatan

1. PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2022 sedang mengalami masalah kesehatan besar dengan sebuah kejadian yang membuat masyarakat resah yaitu virus baru yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Covid-19* disebabkan oleh SARS-CoV2 saat ini menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia (Yanti et al., 2020). *Covid-19* merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia (Mukhlis & Karminingtyas, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, *Covid-19* dapat

dicegah yaitu dengan gerakan 5M untuk mendukung 3M sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19*. Gerakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta mengurangi mobilitas. Pengetahuan keluarga adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus *Covid-19* (Alfarizi, 2021).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan bukan hanya pengetahuan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Mengingat pentingnya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi

kepatuhan pengunjung, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan (Riyadi & Larasaty, 2021).

Rumah sakit perlu menyiapkan prosedur keamanan yang lebih ketat dimana protokol Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) diikuti sesuai standar. Prosedur penerimaan pasien juga akan mengalami perubahan termasuk penggunaan masker secara universal, prosedur skrining yang lebih ketat, pengaturan jadwal kunjungan, dan pembatasan pengunjung atau pendamping pasien bahkan pemisahan pelayanan untuk pasien *Covid-19*. Bayi lebih rentan terdampak virus dan penyakit, maka perlu perlindungan ekstra. Pastikan untuk menerapkan cara asuh bayi yang melindungi mereka dari potensi penularan *Covid-19* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Ruang perinatologi atau ruang bayi adalah ruangan yang perlu ada kunjungan orang tua bahkan saat pandemi *Covid-19*. Menurut Anafrin Yugistyowati dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Family Centered-care (FCC) pada Program Pendampingan Keluarga terhadap *Length of Stay* Perawatan Bayi Prematur tahun 2014, Perawat anak berperan penting dalam memfasilitasi orang tua untuk memberikan *bonding attachment* dan mengoptimalkan Family Centered-Care melalui pemberian pendidikan kesehatan dan pendampingan berkelanjutan dari awal masuk rumah sakit sampai persiapan untuk pulang ke rumah. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi berbagai pencapaian peran sebagai orang tua (Yugistyowati, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Bali Mandara pada tanggal 22 Maret 2022 sampai 22 April 2022 didapat Hasil wawancara dan observasi di ruangan didapatkan data saat berkunjung perawat selalu mengingatkan orang tua pengunjung ruang bayi untuk melakukan protokol kesehatan. Saat dilakukan observasi pengunjung sudah melaksanakan cuci tangan

namun 3 dari 10 orang pengunjung caranya kurang optimal dan 4 dari 10 orang pengunjung memakai masker tetapi kadang di turunkan saat berbicara sehingga tidak menutup hidung dan mulut dengan baik sehingga perawat rutin mengingatkan. Menjaga jarak sudah diatur dengan baik oleh perawat saat di ruangan. Pengunjung perempuan cenderung lebih patuh daripada laki-laki, pengunjung usia lebih tua lebih patuh dari yang usia lebih muda dan pengunjung dengan pendidikan tinggi lebih patuh daripada yang berpendidikan lebih rendah.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi determinan faktor kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan sejak awal bulan Agustus 2022 hingga bulan Oktober 2022. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel penelitian 56 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner data demografi mencakup inisial responden, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan serta berisi 16 pernyataan yang menggambarkan kepatuhan protokol kesehatan 5M. Lembar kuesioner berisi pernyataan-pernyataan terkait kepatuhan penerapan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker 5 pernyataan (nomor 1 sampai 5), mencuci tangan 5 pernyataan (nomor 6 sampai 10), menjaga jarak 2 pernyataan (nomor 11 dan 12), menjauhi kerumunan 2 pernyataan (nomor 13 dan 14) dan mengurangi mobilitas 2 pernyataan (nomor 15 dan 16). Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban 1= tidak pernah, 2= jarang, 3= kadang-kadang, 4= sering dan 5= selalu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	f	%
1 Usia		
a. 12-16 tahun	4	7,1
b. 17-25 tahun	11	19,6
c. 26-35 tahun	28	50,0
d. 36-45 tahun	10	17,9
e. 46-55 tahun	2	3,6
f. 56-65 tahun	1	1,8
2 Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	22	39,3
b. Perempuan	34	60,7
3 Pendidikan		
a. SD-SMP	8	14,3
b. SMA	20	35,7
c. Perguruan Tinggi	28	50,0
4 Kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan		
a. Patuh	47	83,9
b. Tidak patuh	9	16,1

Tabel 2. Hubungan faktor usia dengan kepatuhan protokol kesehatan

Usia	Kepatuhan				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
12-16	4	100	0	0	4	100	0,000
17-25	3	27,3	8	72,7	11	100	
26-35	2	7,1	26	92,9	28	100	
36-45	0	0	10	100	10	100	
46-55	0	0	2	100	2	100	
56-65	0	0	1	100	1	100	
Total	9	16,1	47	83,9	56	100	

Tabel 3. Hubungan faktor jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan

Jenis Kelamin	Kepatuhan				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Laki-laki	8	36,4	14	63,6	22	100	0,001
Perempuan	1	2,9	33	97,1	34	100	
Total	9	75,8	47	24,2	56	100	

Tabel 4. Hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan

Pendidikan	Kepatuhan				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
SD-SMP	6	75	2	25	8	100	0,000
SMA	1	5	19	95	20	100	
PT	2	7,1	26	92,9	28	100	
Total	9	16,1	47	83,9	56	100	

Tabel 5. Seleksi kandidat

No	Variabel	p-value	Keterangan
1	Usia	0,000	Kandidat
2	Jenis kelamin	0,001	Kandidat
3	Pendidikan	0,000	Kandidat

Tabel 6. Faktor dominan yang berhubungan dengan protokol kesehatan

No	Variabel	N	p-value	OR	R
1	Usia		0,022	11,274	
2	Jenis kelamin		0,028	32,018	0,752
3	Pendidikan	56	0,042	8,925	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, dari 56 responden yang diteliti sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 28 (50,0%) responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 (60,7%) responden, sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 28 (50,0%) responden dan sebagian besar responden patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 47 (83,9%) responden.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kruskall Wallis* antara usia dengan Kepatuhan Pengunjung dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara pada tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara.

Usia adalah informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Perhitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir (BPS RI, 2022). Faktor usia merupakan faktor penentu ketidakpatuhan, karena mereka yang berusia muda maupun usia lanjut memiliki motivasi untuk hidup sehat selalu memperhatikan kesehatannya (Budianto, 2014).

Dalam survei sosial demografi dampak *Covid-19* yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan semakin tinggi usia responden, semakin taat responden dalam

berperilaku memenuhi himbauan protokol kesehatan (Putranto, 2020). Usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supriyadi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan. Responden usia muda cenderung kurang patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan (BPS, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara. Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan bahwa pengunjung usia tua 11,342 kali lipat lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan dibandingkan pengunjung yang memiliki usia muda dimana penelitian ini menemukan 0% responden yang berusia 12 sampai 16 tahun patuh pada protokol kesehatan, sementara itu 100% responden yang berusia 56 sampai 65 tahun patuh pada protokol kesehatan. Usia adalah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dimana semakin tinggi usia seseorang maka dapat meningkatkan risiko terjadinya gejala yang parah saat terinfeksi *Covid-19*, sehingga semakin tinggi usia semakin memperhatikan kesehatan diri salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kruskall Wallis* antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara pada tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai p sebesar $0,001 > 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengunjung dalam

penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara.

Jenis kelamin adalah kategori biologis perempuan laki-laki yang berhubungan dengan kromosom, pola genetik dan struktur genital. Berdasarkan hasil survey sosial demografi dampak *Covid-19* yang dilakukan oleh badan Pusat statistik, ditemukan bahwa perempuan lebih baik dalam penerapan protokol pencegahan *Covid-19* dibandingkan kaum pria (Putranto, 2020). Penelitian yang dilakukan Sijabat et al. (2020) menyatakan bahwa responden perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dan signifikan apabila dibandingkan dengan responden laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al. (2020) bahwa hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok. Sehingga untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dapat dilakukan upaya berupa menjadikan perempuan sebagai motor penggerak kepatuhan kebijakan PSBB di kota Depok. Melalui peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, kader, maupun tokoh masyarakat dapat ikut turut mensosialisasikan gerakan mematuhi kebijakan PSBB untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.

Sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara, dimana secara persentase diketahui bahwa 36,4% pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki tidak patuh pada protokol kesehatan dan hanya 2,9% pengunjung yang berjenis kelamin perempuan tidak patuh pada protokol kesehatan, sehingga jenis kelamin sangat berkaitan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi karena jenis kelamin memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jika dibandingkan dengan laki-laki masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih

baik. Hal ini juga menyebabkan jenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kruskall Wallis* antara pendidikan Kepatuhan Pengunjung dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara pada tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai p sebesar $0,000 > 0,05$, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara.

Faktor lain yang juga berkaitan kepatuhan protokol kesehatan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga gaya hidup sehat sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang (Utama, 2020).

Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik. Seseorang dengan pendidikan tinggi, faktor literasinya akan semakin baik juga ia akan lebih mudah mengakses berbagai informasi kesehatan dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan rendah Berdasarkan hasil survei BPS mengenai persepsi kemungkinan terinfeksi *Covid-19*, didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin meyakini bahwa *Covid-19* berbahaya dan mudah menular (BPS, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Wiranti et al. (2020) yang menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan social berskala besar dalam pencegahan *Covid-19*.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mudah mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Dengan demikian, pendidikan yang relatif rendah akan berkaitan dengan sikap dan tindakan dalam menangani masalah kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga gaya hidup sehat. (Utama, 2020). Responden yang berpendidikan perguruan tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA kebawah dalam menerapkan protokol kesehatan, baik dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan (BPS, 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara, dimana 95,0% responden yang memiliki pendidikan SMA dan 92,9% pendidikan perguruan tinggi patuh pada protokol kesehatan sementara pada responden yang memiliki pendidikan SD sampai SMP, 75,0% dikategorikan tidak patuh pada protokol kesehatan. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang baik dan sikap yang baik cenderung lebih patuh terhadap kebijakan *Covid-19*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi logistik untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat didapatkan semua faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara dengan

kekuatan hubungan secara keseluruhan adalah 0,752 atau 75,2%. Nilai *p value* paling rendah (0,022). OR paling tinggi (32,018) diperoleh oleh faktor jenis kelamin, sehingga dapat dimaknai faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara adalah faktor jenis kelamin. Nilai *odd ratio* yaitu 32,018 yang mengartikan adanya kecenderungan jenis kelamin perempuan memiliki kepatuhan 32,018 atau 32 kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan tindakan (Fandinata & Ernawati, 2020). Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain (Purwanti & Amin, 2016). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dikategorikan patuh pada protokol kesehatan yaitu 83,9% responden, hasil ini tentu merupakan hasil yang cukup baik, karena hal ini menandakan bahwa sebagian besar pengunjung ruang perinatologi dalam penelitian ini memiliki kesadaran dalam pencegahan penularan virus *Covid-19*.

Menurut Pakpahan (2021) kepatuhan berhubungan dengan beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Jika dikaitkan dengan hasil yang didapat dalam penelitian ini dari ketiga faktor tersebut semua faktor berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan responden. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan adalah faktor jenis kelamin.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini didukung oleh yang dilakukan oleh Riyadi & Larasaty (2021) dengan judul Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat

pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan data hasil Survei Sosial Demografi Dampak *Covid-19* yang dilaksanakan oleh BPS pada Bulan April 2020 secara online. Variabel jenis kelamin ternyata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dengan arah hubungan yang negatif. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran -0,59, artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden laki-laki lebih rendah 0,59 dari skor kepatuhan perempuan (Riyadi & Larasaty, 2021). Perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam menerapkan protokol kesehatan karena perempuan lebih bisa menerapkan kebijakan-kebijakan serta lebih patuh terhadap peraturan atau regulasi yang ada.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia, jenis kelamin dan pendidikan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara. Faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara adalah faktor jenis kelamin.

5. REFERENSI

- Alfarizi, T. (2021). *5 M Dimasa Pandemi Covid 19 Di Indonesia*. Pusat Analisis Determinan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- BPS. (2021). Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. In <https://Malangkota.Bps.Go.Id/> (Vol. 3573). <https://covid-19.bps.go.id/>
- BPS RI. (2022). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/istilah/index.htm?Istilah%5Bkatacarian%5D=usia&yt0>
- =Tampilkan
- Budianto, A. (2014). Usia Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(8). <https://doi.org/10.35952/jik.v4i8.19>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). #Pengetahuan Dan Masker. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Mukhlis, S. H., & Karminingtyas, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2), 491–504. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1301>
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/844/706>
- Putranto, W. P. A. (2020). *Hasil Survey Demografi Dampak Covid-19* (Subdirektorat Indikator Statistik (ed.)). BPS RI.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Panduan Asuh Adik Bayi Sehat Masa Pandemi*. Covid.Gi.Id. <https://covid19.go.id/artikel/2020/06/28/panduan-asuh-adik-bayi-sehat-masa-pandemi>
- Septi Fandinata, S. se, & Ernawati, I. (2020). Management terapi pada penyakit degeneratif. *Mengenal, Mencegah, Dan*

- Mengatasi Penyakit Degeneratif (Diabetes Melitus Dan Hipertensi)*, 1–134.
- Sijabat, F., Sinuraya, E., Roos, C., & Nainggolan, E. (2020). Peningkatan Kesehatan untuk Pencegahan COVID 19 di Gereja HKBP Pagaran Nauli Resort Medan Millenium Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 76–85.
- Supriyadi, Istanti, N., & Yuni DwikaErlita. (2021). Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Keperawatan*, 1, 267–274.
<https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1144>
- Utama, L. J. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2994>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124.
<https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yugistiyowati, A. (2014). Penerapan Family Centered-Care (Fcc) Pada Program Pendampingan Keluarga Terhadap Length of Stay (Los) Perawatan Bayi Prematur. *Penerapan Family Centered-Care (Fcc) Pada Program Pendampingan Keluarga Terhadap Length of Stay (Los) Perawatan Bayi Prematur*.